

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penulisan tesis ini penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kutacane yang beralamat di JL. Iskandar Muda No. 2, Gumpang Jaya, Kec. Babussalam, Kab. Aceh Tenggara Prov. Aceh. Waktu penelitian secara keseluruhan direncanakan selama enam bulan, dari bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Juni 2024 dengan tahapan persiapan, penelitian lapangan, dan pelaporan. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan yaitu lokasi ini baik dalam implementasi manajemen pelayanan akademik berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

#### **B. Objek Penelitian**

Penelitian ini menekankan pada transformasi digital pelayanan akademik dalam meningkatkan kompetensi digital guru di SMA Negeri 1 Kutacane. Penelitian ini terbatas pada analisis deskriptif dan fokus pada digitalisasi pendidikan. Perubahan budaya digital yang dipicu oleh era digital dan pandemi Covid-19 memengaruhi berbagai aspek masyarakat Indonesia. Transformasi ini menekankan pentingnya penguatan literasi digital sebagai respons terhadap perubahan tersebut, khususnya interaksi secara online dan digitalisasi pendidikan. Guru dan lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi digital guna menjalankan proses pembelajaran yang efektif. SMA Negeri 1 Kutacane menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu dengan penerapan strategi pembelajaran profesional dan pembaruan kurikulum. Pentingnya integritas visi dan manajemen mutu akademik menjadi fokus dalam memperkuat posisi SMA Negeri 1 Kutacane sebagai sekolah unggulan, sementara pembaruan harus dilakukan secara hati-hati untuk menjaga keberlanjutan sambil menciptakan lulusan yang kompetitif dalam era digital.

Transformasi digital yang dimaksud adalah perubahan signifikan dalam entitas pendidikan dengan adopsi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas. Transformasi digital di dunia pendidikan bertujuan untuk

meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang.

### **C. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan manajemen pelayanan akademik berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Penelitian ini lebih menekankan pada transformasi digital, pelayanan akademik dan kompetensi digital guru di SMA. Alat utama yang digunakan dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menghasilkan hasil penelitian adalah peneliti. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif.

Berdasarkan penjelasan di atas, sangat ideal bagi peneliti untuk memahami sepenuhnya fenomena yang mereka terapkan dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini menggunakan berbagai teknik alamiah untuk mendeskripsikan pengalaman-pengalaman tersebut dengan menggunakan bahasa dan kata-kata dalam suatu latar alamiah yang unik.

### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan dewan guru yang terlibat aktif dalam implementasi manajemen pelayanan akademik berbasis digital. Informasi yang dikumpulkan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu transformasi digital pelayanan akademik dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Data yang dimanfaatkan dalam riset ini terbagi menjadi dua cara, yakni: Informasi utama diambil dari ungkapan lisan dan tindakan subjek (informan) yang terkait dengan penerapan transformasi digital pelayanan akademik dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Dengan demikian, fokus penelitian ini kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru di SMA Negeri 1 Kutacane Kab. Aceh Tenggara. Informasi sekunder diperoleh dari lembaga, yang melibatkan pengumpulan data dari dokumen kepustakaan, tinjauan teori, dan karya ilmiah yang relevan dengan isu penelitian. Data tersebut memberikan dukungan informasi bagi peneliti dalam konteks penelitian mereka.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki validitas, perlu menetapkan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian ini, digunakan teknik:

### 1. Observasi

Proses ini mencakup pengumpulan informasi dari responden selama wawancara. Informasi yang diperoleh terkait dengan situasi saat ini, tanpa dipengaruhi oleh tindakan masa lalu atau niat/ perilaku responden di masa depan. Secara tak terbantahkan, metode ini merupakan pendekatan yang mahal, dan informasi yang dihasilkan terbatas (Prehanto et al., 2020). Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengumpulkan data, khususnya terkait gambaran implementasi manajemen pelayanan akademik berbasis digital dalam meningkatkan kompetensi digital guru.

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan adalah observasi partisipasi. Peneliti menggunakan metode pengumpulan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan di SMA Negeri 1 Kutacane Kab. Aceh Tenggara untuk mendapatkan data konkret mengenai objek penelitian serta untuk melihat dan mengamati langsung keadaan pesantren.

### 2. Wawancara/Interview

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui Teknik wawancara terarah (*guided interview*), hal ini bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian dengan menggunakan butir pertanyaan yang sudah disediakan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Kutacane Kab. Aceh Tenggara.

### 3. Studi Dokumentasi

Dengan mengumpulkan data melalui dokumentasi, peneliti berharap dapat memperoleh informasi yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data penelitian dari bahan tertulis, untuk mendapatkan dokumentasi dari pihak yang terlibat dalam transformasi digital di sekolah, peneliti akan melakukan beberapa Langkah: 1). peneliti akan mengajukan permohonan kepada pihak terkait di

sekolah, seperti pengurus atau kepala sekolah, untuk mendapatkan akses ke dokumen perencanaan transformasi digital. Permohonan ini dapat dilakukan secara formal melalui surat atau secara langsung melalui pertemuan atau komunikasi langsung. 2). peneliti akan meminta informasi lain seperti profil, visi, misi, dan struktur organisasi sekolah yang berkaitan dengan transformasi digital. Hal ini dapat dilakukan dengan wawancara atau kuesioner kepada pihak terkait di sekolah. 3). peneliti akan meminta data statistik yang relevan, seperti jumlah siswa yang terlibat dalam program transformasi digital atau tingkat keberhasilan implementasi teknologi di sekolah. Dengan mengumpulkan informasi ini, peneliti dapat mendapatkan data yang mendukung kelancaran proses pengumpulan data penelitian dari bahan tertulis untuk studi transformasi digital di sekolah.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memastikan kevalidan data dengan saling menggunakan data satu sama lain. Di luar data ini, tugasnya adalah untuk melakukan analisis atau perbandingan terhadap data tersebut. Dalam konteks penelitian ini, keabsahan data diperiksa melalui penerapan metode triangulasi. Validasi dilakukan dengan membandingkan pernyataan dari pihak lain dengan apa yang diungkapkan oleh subjek penelitian, serta mengontraskan hal tersebut dengan hasil observasi lapangan (Rusdiana & Nasihudin, 2019).

Pelaksanaan triangulasi dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah yang sistematis untuk memastikan kebenaran dan keandalan data yang diperoleh. Pertama, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan seperti literatur, wawancara, dan survei. Kedua, data tersebut dianalisis menggunakan teknik yang berbeda, hasil analisis dari berbagai sumber dan teknik dibandingkan untuk mengidentifikasi konsistensi dan kesesuaian data. Ketiga, peneliti melakukan verifikasi dengan partisipan atau terwawancara untuk memperoleh tanggapan atau klarifikasi terhadap temuan awal. Selama proses penelitian, peneliti terus melakukan refleksi terhadap metode dan proses triangulasi yang digunakan, dengan

tujuan memastikan keabsahan data serta menghasilkan temuan yang valid dan dapat dipercaya (Harahap, 2020).

### **G. Teknik Analisis Data**

Data yang terhimpun akan melalui serangkaian tahapan, termasuk persiapan, analisis, dan penyajian hasil analisis. Proses analisis data mencakup pengumpulan data secara hati-hati melalui wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumen. Data akan diorganisir ke dalam kelompok-kelompok, diartikan menjadi unit-unit, dibuat korelasi, disusun secara berurutan, dipilih yang relevan, dan diilustrasikan melalui grafik. Peneliti dan orang lain akan dapat memahami temuan yang diambil dari data dengan cara yang dapat dimengerti (Sugiyono, 2016).

Menghadapi tantangan dalam menganalisis data kualitatif bukanlah hal yang mudah. Meskipun penelitian kualitatif cenderung bersifat subjektif, peneliti diharapkan tetap menjaga kualitasnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode analisis data kualitatif yang dapat menjamin kualitas akademisnya. Berbeda dengan analisis data kuantitatif, analisis data kualitatif melibatkan proses berulang. Menganalisis data kualitatif merupakan proses yang berulang, berbeda dengan analisis data kuantitatif. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan serta analisis kesimpulan adalah fase-fase analisis data yang mengikuti pengumpulan data, menurut Miles dan Huberman (Sarosa, 2021). Langkah-langkah untuk menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi melibatkan peneliti dalam menghimpun sebanyak mungkin data dari berbagai sumber terkait transformasi digital pelayanan Pendidikan dalam meningkatkan kompetensi digital guru.
2. Reduksi data adalah proses melakukan studi tentang bagaimana transformasi dapat meningkatkan kompetensi digital guru. Informasi yang dianggap tidak sesuai atau kurang dapat diandalkan akan dihapus atau tidak dimasukkan dalam analisis setelah data disajikan secara objektif. Untuk tujuan menciptakan gambaran yang lebih terfokus dari data yang telah direduksi, reduksi data juga mencakup membuat ringkasan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya (Sarosa, 2021).

3. Penyajian data merujuk pada informasi yang diperoleh dari penelitian mengenai implementasi transformasi digital dalam meningkatkan kompetensi digital guru. Informasi ini disajikan secara ilmiah oleh peneliti tanpa menyembunyikan kelemahan, dan umumnya menggunakan teks naratif sebagai metode penyajian yang paling umum. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa visualisasi data adalah bentuk pengetahuan terstruktur yang memfasilitasi deduksi. Proses ini mencakup penyajian informasi terstruktur untuk memungkinkan pembacaan kesimpulan (Sarosa, 2021).
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Pada fase ini, peneliti menyajikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian transformasi digital bertujuan untuk meningkatkan kompetensi digital guru. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali makna dari data yang terhimpun dengan mencari keterhubungan, persamaan, atau perbedaan. Kesimpulan dapat diperoleh dengan memanfaatkan relevansi pernyataan topik penelitian dan signifikansinya dalam konsep utama penelitian.